

# Pengaruh Total Asset Turnover dan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19 (*The Influence of Total Asset Turnover and Corporate Governance on Financial Performance Before the Pandemic and During the Covid-19 Pandemic*)

Echa Septa Almega<sup>1\*</sup>, Yuliansyah Yuliansyah<sup>2</sup>

Universitas Lampung, Lampung<sup>1,2</sup>

[echasepta25@gmail.com](mailto:echasepta25@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [yuliansyah@feb.unila.ac.id](mailto:yuliansyah@feb.unila.ac.id)<sup>2</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 25 Mei 2024

Revisi 1 pada 29 Mei 2024

Revisi 2 pada 7 Juni 2024

Revisi 3 pada 14 Juni 2024

Disetujui pada 19 Juni 2024

## Abstract

**Purpose:** This study aims to determine the simultaneous and partial influence of the independent variables institutional ownership and Total Asset Turnover (TATO) on the dependent variable Return on Assets (ROA).

**Methodology/approach:** The population used in this study was the population of processed food sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2022, totaling 19 companies. The samples used in this study included 98 processed food companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2022. The purposive sampling method was used for data collection in this study. The data analysis techniques used in this study were Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity, Autocorrelation Test, Simultaneous Significance Test, Individual Parameter Significance Test, and Coefficient of determination.

**Results:** Based on the results of this study, it can be concluded that tato has a positive effect on ROA, whereas institutional ownership has a negative effect on ROA in processed food companies on the IDX for the 2017-2022 period.

**Limitations:** The limitations of this study are that there are only two fundamental factors, namely, total asset turnover and corporate governance, and the sample used is processed food industry companies that do not represent all sub-sectors of other companies.

**Contribution:** This study can be used as a reference for future research, especially research on total asset turnover and corporate governance.

**Keywords:** *Total Assets Turnover, Return on Asset, and institutional ownership.*

**How to cite:** Almega, E. S., Yuliansyah, Y. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover dan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 2(2), 109-121.

## 1. Pendahuluan

Lebih dari 2 tahun kondisi dunia usaha sangatlah memprihatinkan, pasalnya terdapat wabah baru yang disebut dengan Covid 19 dimana virus tersebut menyerang sistem imun manusia melalui transmisi udara. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru pertama ditemukan dan tergolong dalam jenis penyakit menular melalui udara (*World Health Organization*, 2020). Seperti yang kita ketahui saat ini pandemi Covid-19 terjadi pertama kali di Indonesia pada 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 tersebut berdampak pada berbagai sektor di Indonesia, salah satunya yaitu sektor ekonomi. Akibat pandemik Covid-19 ini, Indonesia mengalami perlemahan khususnya di bidang pertumbuhan ekonomi. Lalu, pada

triwulan I-2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sudah mengalami perlemahan yang cukup signifikan dan pada triwulan II-2020 akan berdampak semakin dalam (Kementerian Keuangan, 2020). Setelah 3 tahun masyarakat Indonesia merasakan pandemic covid-19, Presiden Jokowi mengumumkan akhir dari status pandemic covid-19 pada rabu 21 Juni 2023 (CNBC Indonesia, 2023).

Ketika pandemi melanda suatu negara, investasi, perdagangan, dan pariwisata semuanya terpukul. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah diberlakukan oleh pemerintah Indonesia. Penerapan PSBB diwajibkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Virus *Corona Disease* 2019 (Covid-19). Upaya menghentikan penyebaran virus Covington 19 (Cov19) menjadi inti dari misi perusahaan. Ketika pandemi Covid-19 merebak di tanah air, Harahap dan Anggraini (2020) mengklaim bahwa perusahaan sangat mengkhawatirkan penurunan kualitas kinerja keuangan dan konsekuensi selanjutnya. Karena hal itu dapat menjelaskan apakah perusahaan berjalan dengan lancar atau tidak selama jangka waktu tertentu dan karenanya sangat penting. Dengan menggunakan alat analisis keuangan, seseorang dapat menentukan apakah suatu perusahaan berada dalam posisi keuangan yang sehat atau tidak yang pada gilirannya mencerminkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Ini sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik mungkin saat kita beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Saat pandemi Covid-19 merebak di tanah air, perusahaan dikabarkan menjadi sangat khawatir dengan penurunan kualitas kinerja keuangan dan potensi konsekuensinya (Darminto & Fuadati, 2020). Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berfungsi dengan baik selama periode waktu tertentu tergantung pada penilaian kinerjanya selama waktu itu. Stakeholder peduli dengan kinerja perusahaan karena memberikan wawasan tentang kesehatan perusahaan, seperti yang dikemukakan Suryanto & Refianto (2019). Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki kinerja baik atau buruk selama periode waktu tertentu dengan menganalisis kinerja keuangan yang merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan menggunakan alat analisis keuangan. Dalam menghadapi perubahan lingkungan, ini sangat penting untuk memaksimalkan utilitas sumber daya yang tersedia.

Kinerja keuangan yang baik memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungannya, yang saat ini termasuk pandemi global Covid-19 yang kini telah menyebar ke Indonesia. Banyak bisnis yang tutup sementara maupun permanen, akibat krisis ekonomi saat ini karena tidak mampu beradaptasi dengan kondisi pasar yang terus berubah. Efisiensi perusahaan dalam melaksanakan tugas pengelolaan keuangannya tercermin dalam hasil keuangannya. Untuk memungkinkan investor membandingkan hasil keuangan berbagai perusahaan. Laporan keuangan adalah sumber daya berharga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang memungkinkan mereka mengambil keputusan yang tepat. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, perlu memperhatikan efisiensi tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik memungkinkan manajemen untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan perusahaan karena mengarah pada kinerja keuangan yang tinggi dalam perusahaan. Penilaian dapat didasarkan pada analisis laporan keuangan tahunan perusahaan.

Pada masa pandemi Covid-19, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan salah satu faktornya ketika adanya rapat dalam perusahaan terkait audit keuangan, biasanya jumlah rapat komite audit ini berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena semakin banyak rapat komite audit dapat meningkatkan keefektifitasnya dalam melakukan tanggung jawab komite audit untuk mengawasi kinerja keuangan di perusahaan selama pandemi Covid-19. Kemudian faktor leverage, faktor ini berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar hutang yang digunakan diperusahaan akan semakin tinggi resiko untuk melunasi kewajibannya, sehingga kinerja keuangan perusahaan selama pandemi Covid-19 akan menurun. Selanjutnya adalah digitalisasi, faktor ini sebenarnya sangat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan teknologi informasi sebagai media promosi dan meningkatkan modal untuk beroperasi selama pandemi Covid-19, yang mana menunjukkan bahwa 75% UMKM memperoleh omset kurang dari Rp. 30.000.000,00 dan 25% UMKM mempunyai omset penjualan Rp. 30.000.000-Rp. 50.000.000 selama pandemi Covid-19.

Pandangan tata kelola yang baik pada saat pandemi Covid-19 melibatkan banyak aspek penting. Mobilisasi sumber daya merupakan elemen pertama dalam tata kelola yang efektif dan harus mampu mengumpulkan serta mengalokasikan sumber daya yang tersedia secara tepat untuk menangani pandemi ini (Utama, Sastrodiharjo, & Mukti, 2023). Adanya koordinasi lintas sektoral baik antaraktor dan sektor harus dilakukan secara efektif untuk menghadapi pandemi, seperti penanganan pandemi yang dilakukan oleh beberapa perusahaan dan pemerintahan daerah. Kemudian adanya tata kelola perlindungan sosial-ekonomi yang harus memprioritaskan perlindungan sosial-ekonomi masyarakat, seperti penanganan pandemi yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat.

Digitalisasi birokrasi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas penanganan pandemi, seperti penanganan pandemi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Hal ini berkaitan dengan keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat, sangat penting dalam penanganan pandemi, seperti penanganan pandemi yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat. Kemudian tentu perlu adanya pengawasan dana yang digunakan untuk penanganan pandemi harus dilakukan secara efektif untuk menghindari korupsi dan penyalahgunaan dana, seperti penanganan pandemi yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat.

Tata kelola perusahaan yang efektif ditangai dengan adanya prinsip, etika, dan perilaku jujur ditempat kerja. Tata kelola perusahaan yang baik akan berfungsi sebagai transparansi keterbukaan, dimana perusahaan melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Adanya akuntabilitas kejelasan guna meningkatkan kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan terlaksana secara efektif. Ya kemudian menjadi pertanggungjawaban kesesuaian yang meningkatkan kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Lalu adanya kemandirian perusahaan dalam meningkatkan kemandirian perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Serta dengan meningkatkan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan. Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang efektif dan jujur dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, serta meminimalkan risiko dan meningkatkan transparansi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori keagenan karena teori keagenan menjadi dasar untuk menjelaskan tata kelola perusahaan. Teori keagenan ini menjelaskan hubungan antara agen (manajer) dan partisipan (pemilik), yang menjadi dasar berbagai praktik tata kelola perusahaan. Hal ini terlihat pada landasan teori yang memahami perusahaan sebagai wadah penerapan tata kelola perusahaan (Utama et al., 2023).

TATO merupakan rasio yang menggambarkan perubahan aset yang dihitung dari hasil penjualan. Rasio perputaran aset total dapat digunakan untuk menentukan jumlah uang yang diinvestasikan pada seluruh aset yang berputar atau jumlah uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu. Semakin besar rasionya maka semakin baik karena aset perusahaan dapat lebih cepat diserahkan untuk memperoleh keuntungan dan menghasilkan penjualan karena pemanfaatan aset yang efisien. Artinya, untuk jumlah aset yang sama, jika TATO dikembangkan, intensitas penjualan bisa ditingkatkan (Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2020).

Kepemilikan saham institusional adalah struktur kepemilikan saham yang diatur secara ketat. Didorong oleh kepemilikan saham institusional, kami akan meningkatkan pengawasan dan menjaga kepentingan pemegang saham, khususnya kepemilikan saham institusional. Secara umum, laporan keuangan adalah kompilasi data tepat waktu yang menggambarkan kesejahteraan keuangan perusahaan. Jika sebuah perusahaan menginginkan investor untuk percaya pada laporan keuangannya, ia harus memprioritaskan pembentukan praktik tata kelola perusahaan yang sehat. Tata kelola perusahaan yang baik biasanya mengacu pada kebijakan dan prosedur internal yang ditegakkan oleh manajemen. Tata kelola perusahaan yang efektif ditandai dengan prinsip, etika, dan perilaku jujur di tempat kerja. Tata kelola perusahaan yang baik, kemudian, berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menurunkan risiko kerugian finansial bagi para pemangku kepentingannya.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Total Asset Turnover

Rasio aktivitas memperhitungkan perputaran total aset. Rasio aktivitas adalah ukuran seberapa produktif dan menguntungkan suatu bisnis menggunakan asetnya (Kasmir, 2018). Semakin besar perputaran aset organisasi, semakin baik dalam mengelola asetnya dan memaksimalkan efisiensi penggunaan asetnya untuk mendukung penjualannya. Memaksimalkan keuntungan memerlukan memaksimalkan penjualan, yang dapat dicapai dengan meningkatkan tingkat perputaran aset. Ketika aset dibalik lebih cepat, keuntungan naik lebih cepat, memungkinkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Rasio penjualan bersih perusahaan terhadap total aset yang diserahkan setiap tahun, yang dikenal sebagai *Total Assets Turnover* (TATO), menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih secara keseluruhan. Rasio ini tinggi jika perusahaan memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan bersih, yang pada gilirannya meningkatkan keuntungan Perusahaan (Rega & Dewi, 2024). *Total Asset Turnover* (TATO) didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan perubahan total aset yang dihitung sebagai penjualan/sejauh mana kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasionya, semakin baik. Perputaran aset total, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan kami menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan dan memperoleh keuntungan. (Chandra et al., 2020)

### 2.2. Corporate Governance

*Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) berpendapat bahwa pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya semuanya memiliki hak dan tanggung jawab dalam perusahaan dan ini dijabarkan dalam seperangkat aturan yang dikenal sebagai tata kelola perusahaan. Sebuah perusahaan tidak dapat berhasil tanpa sistem pengendalian internal yang tujuan utamanya adalah untuk mengurangi paparan ancaman kritis. Perlindungan ini dimaksudkan untuk menjaga aset perusahaan dan meningkatkan harga saham dari waktu ke waktu. Tata kelola perusahaan, seperti yang dijelaskan dalam literatur (Effendi, 2009), adalah kerangka kerja yang dikembangkan untuk mengarahkan para profesional di bidang manajemen bisnis.

Sebuah sistem untuk menerapkan prinsip-prinsip ini diperlukan untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat berperan dalam menurunkan masalah keagenan. Mekanisme tata kelola perusahaan meliputi norma, praktik, dan hubungan antara pembuat keputusan dan pengawas (Walsh & Seward, 1990). *Corporate Governance* mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai proses dan nilai struktural yang digunakan oleh suatu perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris dan direktur) untuk meningkatkan keberhasilan bisnis, tanggung jawab perusahaan, penciptaan nilai pemegang saham yang stabil dalam jangka panjang, kepedulian terhadap pemegang saham lain, hukum, dan aktivitas berbasis etika (Utama et al., 2023).

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Adapun pengembangan hipotesis pada penelitian ini, diantaranya:

#### 2.3.1 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Ketika pandemi Covid-19 terus menyebar, bisnis harus mengambil langkah-langkah untuk mengelola kinerja keuangan mereka dengan lebih baik dari perspektif manajemen aset untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas operasi mereka. Laba dan citra positif dihasilkan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan asetnya untuk membiayai berbagai kegiatan operasionalnya. Semakin efektif perusahaan mengubah asetnya menjadi penjualan, semakin banyak uang yang dihasilkannya, yang akan memungkinkannya untuk bekerja lebih baik. Bukti tambahan bahwa TATO mempengaruhi kinerja keuangan berasal dari karya Ginting (2018) dan Putri and Erawati (2013).

Perputaran mempengaruhi kinerja keuangan, dan penelitian ini mendukung klaim bahwa perputaran total aset perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar nilai perputaran total aset, semakin besar pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dan dengan demikian semakin besar nilai bayangannya. Pengakuan pasar atas peningkatan nilai yang diciptakan oleh peningkatan pemanfaatan aset ini harus mengarah

pada kenaikan harga saham penyedia jasa keuangan. Hipotesis yang akan diajukan sehubungan dengan pembedaan ini adalah:

H1<sub>a</sub>: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi covid-19

H1<sub>b</sub>: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan saat pandemi covid-19

### 2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Dengan pengawasan yang tepat dan investor institusional, bisnis cenderung tidak terlibat dalam manipulasi keuangan yang berdampak negatif pada keuntungan mereka dan tercermin dalam laporan keuangan mereka (Aprianingsih & Yushita, 2016). Baik Candradewi and Sedana (2016) berdasarkan penelitiannya sendiri, maupun Widyati (2013) menurut temuannya, kepemilikan institusional dikaitkan dengan peningkatan hasil keuangan. Beberapa analisis menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap laba perusahaan. Memiliki investor institusional sebagai pemegang saham sangat penting untuk pertumbuhan dan kemakmuran jangka panjang perusahaan. Berikut ini adalah beberapa kemungkinan kesimpulan dari deskripsi ini:

H2<sub>a</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi covid-19

H2<sub>b</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan saat pandemi covid-19

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Subjek penelitian ini adalah produsen barang konsumsi di sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 114 sampel. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria diantaranya:

- 1) Pada tahun 2017–2022, perusahaan akan diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI), menjual makanan olahan sebagai barang konsumen sub-industri.
- 2) Perusahaan di subsektor makanan olahan yang mencatatkan laporan keuangan 2017-2022 di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs webnya sendiri sebagai produsen barang konsumsi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil penelitian

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	114	6,3601	446,3489	131,431198	85,5764196
INSTITUTIONAL OWNERSHIP	114	23,9636	97,9055	66,952874	16,2642106
ROA	114	-60,5918	112,6096	11,802070	27,2312385
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan dari perhitungan tabel 4 di atas, masing-masing variabel akan dijelaskan sesuai dengan hasil pada tabel sebagai berikut :

- 1) Variabel *Total Assets Turnover* (TATO)  
 Variabel *Total Assets Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 6,36 % yaitu terdapat pada PT Estetika Tata Tiara Tbk pada tahun 2022 artinya perusahaan memiliki total penjualan 0,0636 kali dari total aset. Nilai TATO yang rendah mengindikasikan bahwa PT Estetika Tata Tiara Tbk memiliki penjualan yang kecil dari komponen aset yang dimiliki. Nilai maksimum sebesar 446,35 % yaitu terdapat pada Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2019 artinya perusahaan memiliki total penjualan 4,46 kali dari total aset. Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa Tigaraksa Satria Tbk memiliki hutang yang tinggi pada komponen ekuitas yang dimiliki. Sedangkan nilai rata-rata variabel *Total Assets Turnover* sebesar 131,43 % dengan standar deviasi sebesar 85,57 %, yang berarti bahwa nilai deviasi di bawah rata-rata. Sehingga terjadi penyimpangan data *Total Assets Turnover* yang rendah maka penyebaran nilainya merata.
- 2) Variabel Kepemilikan Institusional  
 Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 23,96 % yaitu terdapat pada PT Garuda Food Putra Putri Tbk pada tahun 2018 artinya perusahaan memiliki total Saham Institusional 0,2396 kali dari total keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum sebesar 97,90 % yaitu terdapat pada PT Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2017 yang berarti artinya perusahaan memiliki total Saham Institusional 0,979 kali dari total keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata variabel Kepemilikan Institusional sebesar 66,95 % dengan standar deviasi sebesar 16,26 %, yang berarti bahwa nilai deviasi di bawah rata-rata. Sehingga terjadi penyimpangan data Kepemilikan Institusional yang rendah maka penyebaran nilainya merata.
- 3) Variabel *Return On Assets*  
 Variabel *Return On Assets* memiliki nilai minimum sebesar -60,59 % yaitu terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 artinya perusahaan memiliki total laba bersih -0,606 kali dari total aset. ROA yang rendah mengindikasikan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami kerugian pada periode tersebut. Nilai maksimum sebesar 112,61 % yaitu terdapat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 artinya perusahaan memiliki total laba bersih 1,126 kali dari total aset. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki posisi laba yang aman untuk memenuhi keseluruhan asetnya. Sedangkan nilai rata-rata variabel *Return On Assets* sebesar 11,80 % dengan standar deviasi sebesar 27,23 %, yang berarti bahwa nilai deviasi di atas rata-rata. Sehingga terjadi penyimpangan data *Return On Assets* yang tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 5 menunjukkan hasil nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,117. Artinya, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi dengan normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

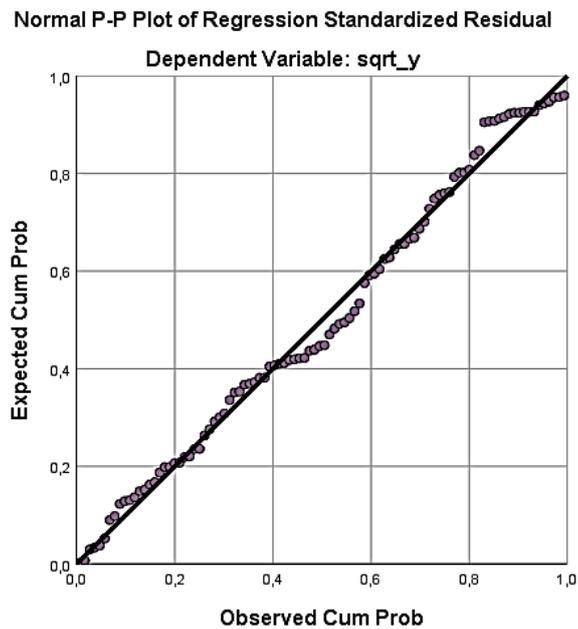
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,17824440
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,063
	Negative	-0,081

Test Statistic	0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,117 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dan dapat dilihat *Normal Probability Plot* pada gambar 2 titik data residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi dengan normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Data Olahan SPSS 26

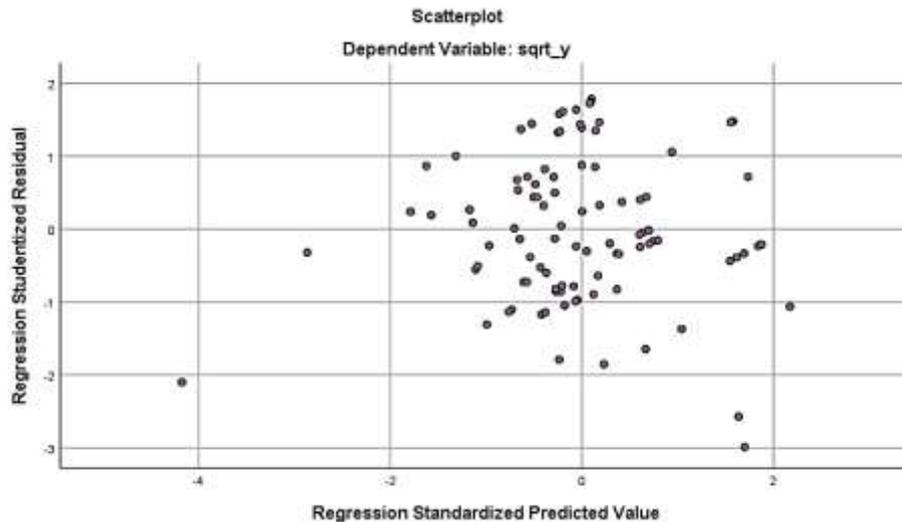
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 6 adalah sebagai berikut :  
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TATO	0,423	2,365
	INSTITUTIONAL OWNERSHIP	0,423	2,365

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel *Total Assets Turnover* adalah sebesar  $0,423 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $2,365 \leq 10$  yang berarti variabel *Total Assets Turnover* tidak terdapat multikolinieritas. Dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel Kepemilikan Institusional adalah sebesar  $0,423 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $2,365 \leq 10$  yang berarti variabel Kepemilikan Institusional tidak terdapat multikolinieritas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan pada gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik data penyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	0,08208
Cases < Test Value	47
Cases >= Test Value	47
Total Cases	94
Number of Runs	46
Z	-0,415
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,678

a. Median

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji *Run Test* pada yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,678 yang menunjukkan signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual bebas dari autokorelasi.

#### 4.1.3 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan dua persamaan yaitu periode sebelum covid 19 dan periode saat covid 19. Persamaan dalam uji ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 6,312 + 0,10\text{TATO} - 1,164\text{INSTITUTIONAL OWNERSHIP} + e \quad (1)$$

$$\text{ROA} = 6,671 + 0,199\text{TATO} - 1,371\text{INSTITUTIONAL OWNERSHIP} + e \quad (2)$$

Berdasarkan analisis regresi linear berganda diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Koefisien *Total Assets Turnover* pada periode sebelum covid 19 sebesar 0,10 bermakna bahwa setiap kenaikan 1 *Debt to Equity Ratio* dari Perusahaan *consumer goods* sub industri makanan olahan selama periode 2017-2019 dapat menaikkan *Return On Assets* sebesar 0,10. Sedangkan Koefisien *Total Assets Turnover* pada periode saat covid 19 sebesar 0,199 bermakna bahwa setiap kenaikan 1 *Debt to Equity Ratio* dari Perusahaan *consumer goods* sub industri makanan olahan selama periode 2020-2022 dapat menaikkan *Return On Assets* sebesar 0,199. Nilai *Total Assets Turnover* yang positif berarti bahwa semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka *Return On Assets* akan semakin tinggi.
- 2) Koefisien Kepemilikan Institusional pada periode sebelum covid 19 sebesar -1,164 bermakna bahwa setiap kenaikan 1 Kepemilikan Institusional dari Perusahaan *consumer goods* sub industri makanan olahan selama periode 2017-2019 dapat menurunkan *Return On Assets* sebesar 1,164. Sedangkan Koefisien Kepemilikan Institusional pada periode saat covid 19 sebesar -1,371 bermakna bahwa setiap kenaikan 1 Kepemilikan Institusional dari Perusahaan *consumer goods* sub industri makanan olahan selama periode 2017-2019 dapat menurunkan *Return On Assets* sebesar 1,371. Nilai Kepemilikan Institusional yang negatif berarti bahwa semakin tinggi Kepemilikan Institusional maka *Return On Assets* akan semakin rendah.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,975 <sup>a</sup>	0,950	0,949	0,18011

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,949, hal ini berarti 94,9 % variasi pengungkapan *Return On Assets* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Adapun sisanya sebesar 5,1 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,441	2	29,220	900,751	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,082	95	0,032		
	Total	61,522	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 900,751 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada model di atas kurang dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa model regresi layak uji dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t Sebelum Covid 19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,312	0,166		38,075	0,000
TATO	0,100	0,044	0,105	2,277	0,027
INSTITUTIONAL OWNERSHIP	-1,164	0,051	-1,043	-22,686	0,000

Sumber Data diolah dengan SPSS 26

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t Saat Covid 19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,671	0,156		42,867	0,000
TATO	0,199	0,049	0,229	4,099	0,000
INSTITUTIONAL OWNERSHIP	-1,371	0,066	-1,162	-20,822	0,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 7 dan 8 hasil uji statistik adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel *Total Assets Turnover* memiliki hasil uji t sebesar 2,277 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 dan nilai beta sebesar 0,100 yang artinya berpengaruh positif. Oleh karena  $H1_a$  menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* **terdukung**. Dengan demikian  $H1_a$  diterima.
- 2) Variabel *Total Assets Turnover* memiliki hasil uji t sebesar 4,099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai beta sebesar 0,199 yang artinya berpengaruh positif. Oleh karena  $H1_b$  menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* **terdukung**. Dengan demikian  $H1_b$  diterima.
- 3) Variabel Kepemilikan Institusional memiliki hasil uji t sebesar -22,686 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai beta sebesar -1,164 yang artinya berpengaruh negatif. Oleh karena  $H2_a$  menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Assets* **tidak terdukung**. Dengan demikian  $H2_a$  ditolak.
- 4) Variabel Kepemilikan Institusional memiliki hasil uji t sebesar -20,822 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai beta sebesar -1,371 yang artinya berpengaruh negatif. Oleh karena  $H2_b$  menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Assets* **tidak terdukung**. Dengan demikian  $H2_b$  ditolak.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Pada periode sebelum terjadi pandemic covid 19 diperoleh koefisien regresi sebesar 0,100 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05

maka  $H1_a$  terdukung. Sementara periode saat pandemic covid 19 diperoleh koefisien regresi sebesar 0,199 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H1_b$  terdukung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *Consumer Goods* Sub Industri Makanan Olahan pada periode sebelum dan saat pandemic covid 19.

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan perputaran aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna memaksimalkan kinerjanya. Apabila kinerja perusahaan maksimal, maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan juga akan maksimal (Darminto dan Fuadati, 2020). Pada perusahaan *Consumer Goods* Sub Industri Makanan Olahan variabel *Total Assets Turnover* (TATO) dapat menjadi dasar atau acuan untuk meningkatkan *Return On Assets* perusahaan. Perusahaan dalam sektor ini menggunakan aktiva secara efektif dalam meningkatkan penjualannya, biaya-biaya yang ditimbulkan juga diperhatikan sehingga *return* yang diperoleh dapat maksimal. Sebelum terjadi pandemic covid 19, perusahaan sub industri makanan olahan tidak memiliki dampak yang berbeda dengan saat terjadinya pandemic covid 19. Hal ini dikarenakan sub industri makanan olahan selalu menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Darminto and Fuadati (2020), Sofiani, Hariyanto, and Safitri (2018), Jenni et al. (2019) dan Alpi and Gunawan (2018) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA) pada periode sebelum dan saat pandemic covid 19.

#### 4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional (INSTITUTIONAL OWNERSHIP) terhadap Return On Assets (ROA)

Koefisien regresi pada periode sebelum terjadinya pandemic covid 19 adalah sebesar -1,164 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 tetapi koefisien bernilai negatif maka  $H2_a$  tidak terdukung. Sedangkan pada saat pandemic covid 19 diperoleh koefisien regresi sebesar -1,371 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 tetapi koefisien bernilai negatif maka  $H2_b$  tidak terdukung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (INSTITUTIONAL OWNERSHIP) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *Consumer Goods* Sub Industri Makanan Olahan pada periode sebelum dan saat pandemic covid 19.

Kepemilikan Institusional mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam meminimalisir konflik yang ditimbulkan diantara para pemegang saham. Signifikansi kepemilikan institusional sebagai pengawas yang diharapkan efektif dianggap akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh *return* yang maksimal (Candradewi & Sedana, 2016). Akan tetapi pada kenyataannya, Kepemilikan Institusional dalam perusahaan *Consumer Goods* Sub Industri Makanan Olahan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya Kepemilikan Institusional tidak menjamin monitoring kinerja manajer berjalan secara efektif. Banyak perusahaan yang tidak andil dalam sistem manajemen perusahaan, dalam perusahaan sub sektor ini lebih didominasi oleh manajerial perusahaan. Jika lembaga institusional terlalu mengambil alih manajemen perusahaan, maka akan timbul konflik antar para pemegang saham. Oleh karena itu Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati and Wijayanti (2022) dan Indrawati, Suci, and Andiani (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA) pada periode sebelum dan saat pandemic covid 19.

## 5. Kesimpulan

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19 pada perusahaan *Consumer Goods* Sub Industri Makanan Olahan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada periode sebelum dan saat pandemic covid 19. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini **terdukung**. Variabel *Corporate Governance* yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada periode sebelum dan saat pandemic covid 19. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini **tidak terdukung**.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menggunakan variabel lain yang diharapkan akan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi perusahaan yang akan diteliti tidak hanya meneliti satu sub sektor namun dapat menggunakan beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel selain Kepemilikan Institusional sebagai variabel *Corporate Governance* yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap variabel independen yaitu Kinerja Keuangan.

### Limitasi

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan faktor fundamental yaitu *Total Assets Turnover* dan *Corporate Governance*. Sampel yang diuji dalam penelitian ini masih terbatas karena hanya meneliti Perusahaan *Consumer Goods* Sub Industri Makanan Olahan sehingga tidak diketahui variabel yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada sektor perusahaan lain. Periode pengamatan yang dibatasi hanya 6 tahun yaitu 2017-2019 sebelum pandemic covid 19 dan 2020-2022 pada saat pandemic covid 19 sehingga tidak diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tahun pengamatan yang tidak diteliti.

### Referensi

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh current ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1-36.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh penerapan good corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap return on asset*. Udayana University.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57-69.
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Effendi, M. A. (2009). *The power of good corporate governance: teori dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis pengaruh current ratio, working capital turnover, dan total asset turnover terhadap return on asset. *Valid: jurnal ilmiah*, 15(2), 163-172.
- Indrawati, L., Suci, M., & Andiani, N. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 40-49.
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139-142.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan.

- Nurhayati, S. A., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(2), 360-368.
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 22-34.
- Rega, G. M., & Dewi, N. W. Y. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Akibat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Properties dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2022. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 127-137.
- Sofiani, R., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 5(1).
- Utama, Sastrodiharjo, & Mukti. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Non Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- Walsh, J. P., & Seward, J. K. (1990). On the efficiency of internal and external corporate control mechanisms. *Academy of management review*, 15(3), 421-458.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 234-249.